



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL,
KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR
MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

Nur Defi Sapitri

nurdefisapitri@gmail.com

Universitas Pamulang

Nur Asmilia

Universitas Pamulang

ABSTRACT *This research aims to examine the influence of Good Corporate Governance, Intellectual Capital and Audit Quality on Company Financial Performance. Good Corporate Governance is measured by Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee, Intellectual Capital is measured using the Value Added Intellectual Capital (VAIC) model which has three components (physical capital, human capital, and structural capital), and Audit quality is measured by using all auditor services belonging to KAP The Big 4 Firms, while financial performance is measured by return on assets (ROA). The type of data used is quantitative research. The research sample was carried out using a purposive sampling method, namely selecting samples based on criteria determined by the researcher. Based on the purposive sampling method, 35 samples were obtained from 118 manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2022. The analytical method used in the research is multiple linear regression analysis using the Eviews 12 program. The results of the research show that Good Corporate Governance (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee) has no significant effect on Return On Assets, Intellectual Capital has a significant effect on Return On Assets. Apart from that, this research also shows that Audit Quality does not have a significant effect on Return On Assets.*

Keywords: *good corporate governance, intellectual capital, audit quality, performance*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Good Corporate Governance diukur dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit, Intellectual Capital diukur dengan menggunakan model Value Added Intellectual Capital (VAIC) yang memiliki tiga komponen (modal fisik, modal manusia, dan modal struktural), dan Kualitas Audit diukur dengan seluruh menggunakan jasa auditor yang tergolong dalam KAP The Big 4 Firms, sedangkan finansial kinerja diukur dengan return on assets (ROA). Jenis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 35 sampel dari 118 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Selain itu, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Kata Kunci : *good corporate governance, intellectual capital, kualitas audit, kinerja*

PENDAHULUAN

Fenomena kasus yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dan bergetrak di bidang perdagangan, perindustrian dan ketenaga listrik. Salah satu persaingan bisnis yang semakin berkembang pesat saat ini adalah bisnis di bidang makanan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya Masyarakat yang tertarik untuk mendirikan Perusahaan makanan di Indonesia. Bahkan banyak Perusahaan makanan asing tertarik untuk menanamkan modal saham dan mendirikan cabang di beberapa titik di Indonesia. Salah satunya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk atau biasa disingkat TPSF. TPSF merupakan Perusahaan multifungsional yang memproduksi makanan yang berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959. Yang mulanya sebagai bisnis keluarga, TPSF terus tumbuh dan berkembang sehingga menjadi Perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 sebagai usaha yang bergerak di bisnis makanan. Seperti halnya Perusahaan lain, TPSF juga diuntut untuk menjaga kinerja Perusahaan. Kinerja yang baik akan mempertahankan eksistensi Perusahaan dimasa yang akan datang. Namun, berbeda halnya TPSF karena banyak kasus yang menimpa entitas anak Perusahaan menyebabkan kinerja TPSF beberapa tahun terakhir menurun. Salah satu kasus anak Perusahaan pertengahan Juni 2007 yaitu : PT. Indo Beras Unggul dan PT. Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI). Yang berada pada naungan entitas PT Dunia Pangan. Keduanya melakukan pemalsuan dengan memproduksi beras dari jenis Varietas padi IR 64 yang merupakan tanaman subsidi pemerintah atau menghasilkan beras medium. Selanjutnya di jual dengan harga beras premium. Dampak dari kejadian ini sangat pasif dari sisi market harga saham TPSF terus merosot hingga sekarang. Dan dari segi

bisnis operasi bisnis beras TPS Food hampir berhenti total. Terlihat dari laporan keuangan 2018, praktis selama Q4 2018 dapat dikatakan tidak terdapat penjualan dari divisi (segment) beras. Sepanjang tahun 2018 bisnis TPSF mulai terganggu sejak anak Perusahaan tersebut tersangkut tindak pidana, masalah terus menerus terjadi hingga menyebabkan TPSF tidak mampu melunasi beberapa kewajiban. Salah satunya kewajiban surat utang Rp. 900.000.000.000. Harga saham TPSF turun 400 poin atau sebesar 29,4 Persen ke level Rp. 1.205,- perlembar saham pada akhir Juni. (<https://suara.com>).

Dari adanya fenomena di atas, ini mengindikasikan bahwa terjadinya penurunan kinerja Perusahaan, jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi Perusahaan, bahkan Perusahaan akan berakibat kebangkrutan. Tentu kondisi ini sangat memprihatin, sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut.

Bagi suatu Perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan agar saham tersebut dapat tetap eksis dan banyak diminati oleh para investor, agar integritas kinerja keuangan tercapai maka perusahaan perlu menetapkan tata kelola perusahaan yang baik “Good Corporate Governance”. Corporate Governance adalah prinsip korporasi yang sehat perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan dan dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Good Corporate Governance telah menjadi fenomena global dimana setiap perusahaan atau korporasi diharuskan mengembangkan dan menerapkannya, agar dapat tetap eksis dalam menghadapi perubahan dan tantangan globalisasi di abad ke-21. Secara etimologi istilah “governance” berarti “pemerintahan”, sementara Corporate Governance dimaknai sebagai “tata kelola perusahaan”. Corporate Governance didefinisikan sebagai seni dan sekaligus strategi manajemen kunci di

lingkungan bisnis atau sektor privat yang menentukan tingkat keberhasilan korporasi dalam mencapai kondisi high profile, kinerja keuangan dan kinerja perusahaan terbaik (Sonmez dan Yoldirim, 2018).

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada 3 (tiga) tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Selain Corporate Governance, Perusahaan yang juga awalnya hanya berfokus pada modal fisik (financial), tata Kelola perusahaan yang didasarkan pada tenaga kerja (labor based bussines) berubah menjadi lebih berfokus pada modal intelektual (intellectual capital). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian aset pengetahuan adalah intellectual capital. Intellectual capital menjadi karakteristik perusahaan yang berbasis pada pengetahuan untuk menciptakan nilai perusahaan serta keunggulan perusahaan secara kompetitif.

Di Indonesia sendiri intellectual capital mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Edvinsson dan Malone (1997:11), walaupun intellectual capital belum dinyatakan secara eksplisit namun intellectual capital dapat menarik perhatian akademisi maupun praktisi sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan. Aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa adanya wujud fisik seperti kepala surat kabar dan judul publikasi, lisensi dan waralaba, nama merek, hak cipta, hak paten dan hak kekayaan intelektual industri lainnya, resep, formula, desain, model, prototipe, hak operasional dan penyedia jasa lainnya, dan aset tidak berwujud dalam pengembangan.

Untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan perusahaan. dapat dilakukan dengan menghitung Return on asset (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Akan tetapi, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba artinya perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.

Selain Corporate Governance, Intellectual capital, Kinerja keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Kualitas audit mengandung informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit dengan standar auditing yang ada. Kualitas audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan kinerja keuangan yang baik (Meidona dan Yanti, 2018). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut: apakah Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Kualitas audit masing-masing berpengaruh terhadap kinerja keuangan terhadap perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan

menemukan bukti empiris bahwa Corporate Governance, Intellectual Capital dan Kualitas audit masing-masing berpengaruh terhadap kinerja keuangan

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori Agency diambil dari buku, dalam pema-parannya oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, menjelaskan bahwa masalah agensi timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agensi dan pemegang saham sebagai prinsipal. Pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian yang cepat dan sebesar mungkin atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen cenderung menginginkan keuntungan serta insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja mereka. Berdasarkan asumsi-asumsi yang dijelaskan diatas, manusia sebagai agen akan bertindak demi keuntungan diri sendiri. Teori Keagenan timbul karena adanya hubungan asimetris antara pemilik dan pengelola sehingga dibutuhkan penerapan prinsip Good Corporate Governance yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi sehat.

Signalling Theory

Brigham & Houston (2006) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain, sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu konsep yang sudah diimplementasikan dalam perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, karena melalui konsep yang menyangkut struktur perseroan yang terdiri dari unsur-unsur RUPS, pemegang saham, dewan komisaris, komite, direksi, pimpinan unit dan karyawan dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja, pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis, baik secara intern dan ekstern dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Good Corporate Governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan tujuan dari Good Corporate Governance (GCG) adalah untuk menciptakan keseimbangan antara sistem pengendalian bagi perusahaan baik internal maupun eksternal dengan kondisi perusahaan pada saat itu sehingga diharapkan dapat mencegah penyalahgunaan terhadap sumber daya serta dapat mendorong terjadinya pertumbuhan pada nilai perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital (Modal Intelektual) merupakan aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

International Federation of Account (IFAC) mengklasifikasikan intellectual capital menjadi tiga teori yang meliputi human capital, organization capital atau structural capital dan customer capital atau relational capital. Human Capital merupakan lifeblood di dalam intellectual capital sehingga human capital merupakan sumber innovation dan improvement tetapi hal tersebut merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik yang didasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang terdapat di dalam perusahaan tersebut.

Kualitas Audit

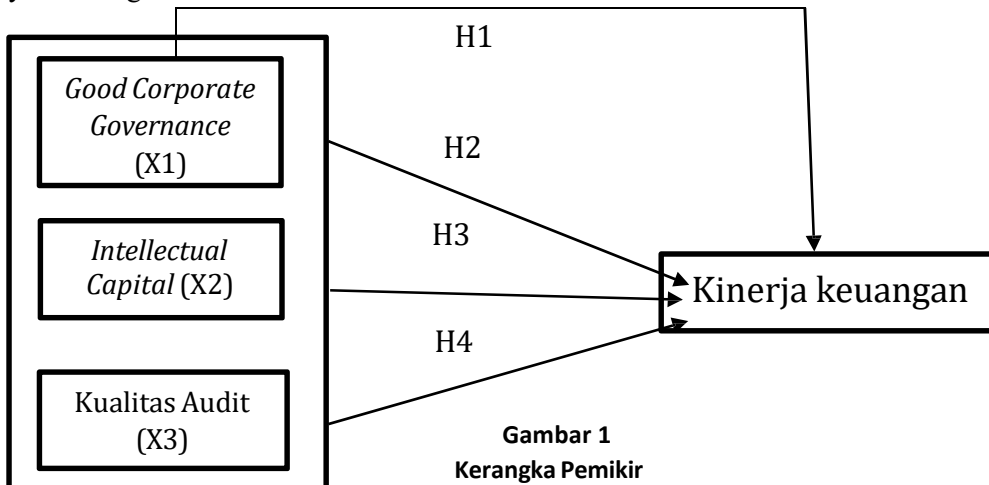
Kualitas audit diproporsikan dengan Ukuran kantor akuntan publik dan merupakan tingkatan perusahaan yang diaudit. Tingkatan perusahaan maksudnya yaitu besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya kesuatu perusahaan dapat dilihat dari penanaman modal dan pangsa pasar. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Randal J dkk, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah jawaban dari hasil kerja yang dilakukan perusahaan sehingga dapat dijadikan suatu kesimpulan keberhasilan atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kinerja juga dapat diartikan sebagai the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period.

Rerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teoritis dan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance dapat terbagi menjadi 4 bagian yaitu Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan, sebagai berikut :

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Widyati (2013) dan Haque et al., (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena semakin besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi maka akan meminimalisir masalah keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2014) dan Rimardhani et al. (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan dapat mengurangi agency cost sehingga perusahaan dapat menggunakan dividen yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan pada masing-masing variabel memperoleh hasil kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga semakin kuat pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kepemilikan institusional terhadap perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat apabila pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen perusahaan agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kepemilikan manajerial adalah dimana suatu kondisi manajemen perusahaan merupakan salah satu pemegang saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat dilakukan sebagai bentuk kesempatan yang diberikan oleh perusahaan sebagai kompensasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mendapatkan hal tersebut, pihak manajemen akan berusaha secara maksimal untuk mengolah aset yang dimiliki secara efektif. Setelah kepemilikan saham manajerial semakin tinggi maka manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan maupun meningkatkan kekayaan perusahaan yang salah satunya yaitu kepemilikan manajerial oleh manajer itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial oleh manajer mengidentifikasi kesejajaran antara manajer dengan pemegang saham sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik serta kinerja keuangan perusahaan yang semakin meningkat.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dewan komisaris ditunjuk oleh pemegang saham dengan tujuan untuk memberikan masukan kepada dewan direksi dan mengawasi penerapan Good Corporate Governance dalam perusahaan. Penelitian Manetti & Toccafondi, (2012) menemukan bahwa stakeholder internal lebih sering dilibatkan dalam konsultasi pengambilan keputusan. Peran dewan komisaris sebagai pengawas pada internal perusahaan dibutuhkan karena hal tersebut, sehingga dalam pengambilan keputusan sehari-hari dewan komisaris berperan sebagai penasihat bagi dewan direksi. Hal tersebut digunakan untuk meyakinkan stakeholder bahwa kinerja keuangan perusahaan berjalan secara efektif. Komisaris independen berfungsi untuk melakukan monitoring terhadap pengelolaan perusahaan. Komisaris independen dapat meminimalisir konflik keagenan antara dewan direksi dengan stakeholders yang

dilakukan melalui fungsi pengawasan terhadap kinerja dewan direksi sesuai dengan kemauan stakeholders.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan pada masing-masing variabel memperoleh hasil variabel komisaris independen institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan didukung oleh perspektif yang menyatakan bahwa dewan komisaris diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan kepada perusahaan secara objektif dan independen sehingga dapat memberikan dan menjamin pengelolaan perusahaan secara bersih dan operasi perusahaan berjalan dengan lancar sehingga dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik (Elisetiawati dan Artinah, 2016).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Komite audit merupakan pemenuhan Good Corporate Governance sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris. Komite audit akan membantu Dewan Komisaris melalui fungsi pengawasan dan pertanggung jawaban antara pemangku kepentingan dalam hal berkomunikasi. Komite audit juga membantu Dewan Direksi untuk membuat rekomendasi terhadap kebijakan yang akan diambil, memastikan laporan keuangan telah disajikan dengan benar dan meningkatkan efektifitas fungsi audit. Selain itu, komite audit juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan prinsip-prinsip dalam good corporate governance yang transparansi dan disclosure telah diterapkan secara konsisten dan memadai. Penerapan tersebut berhubungan dengan integritas kinerja keuangan yang dapat dilihat dari tidak adanya permasalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian Al-Matari et al. (2014) dan Zhou et al. (2018) menjelaskan bahwa ukuran komite audit secara positif memengaruhi kinerja perusahaan karena komite audit memiliki peran dalam kegiatan pengawasan pengendalian internal perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran komite audit di suatu perusahaan yang semakin bertambah dapat membuat perlindungan dan pengawasan yang makin efektif atas kinerja keuangan perusahaan. Dari beberapa perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jika ukuran komite audit bertambah, maka akan semakin banyak juga kompetensi yang ada di perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan pemantauan yang semakin efektif (Al-Matari et al., 2014).

H1 : Pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Intellectual Capital adalah kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan serta berpusat pada sumber daya manusia pada perusahaan yang berfungsi sebagai meningkatkan daya saing perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia perusahaan dikatakan baik maka diharapkan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik sehingga profitabilitas semakin meningkat. Dengan meningkatkan pengetahuan serta memanfaatkan pengetahuan dengan baik diyakini dapat menyebabkan pengaruh yang bermanfaat bagi kinerja keuangan perusahaan. Ulum (2009a, 2009b) menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual serta peningkatan mobilisasi terhadap potensi internal perusahaan terutama

dalam aset tidak berwujud. Penciptaan nilai tidak berwujud tersebut harus diperhatikan karena berdampak cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyatih dan Arya (2017) menjelaskan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan baik masa kini maupun masa mendatang. Begitu pula dalam penelitian Ulum (2008a,2008b) menjelaskan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan baik masa kini maupun masa mendatang.

H2 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kualitas audit merupakan sebuah keahlian yang maksimal pada saat melakukan analisis informasi dilaporan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dapat menghasilkan suatu pendapat terkait hasil audit secara objektif yaitu dihasilkan secara independen sesuai dengan bukti yang ada Palupi dkk (2017). Dalam merealisasikan tahapan audit perusahaan perlu melakukan pemilihan KAP agar kualitas audit yang diterima dapat lebih baik dan terpercaya sehingga dapat menambah keandalan pada informasi yang tersaji didalam laporan keuangan perusahaan (Barnawi dan dayanti 2020, Asthama dkk 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit (Watts dan Zimmerman, 2016). Teoh dan Wong (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas earnings, yang menunjukkan bahwa kualitas audit dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lennox (2011) membuktikan bahwa auditor dari kantor akuntan big eight lebih akurat dibandingkan non big eight. Berarti bahwa kualitas audit mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Mayangsari (2013) menguji pengaruh independensi dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan hal ini sangat menentukan kinerja perusahaan.

H3 : Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan gambaran dari populasi (objek)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dinamakan deskriptif kuantitatif karena data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut Sugiyono (2017:8) “Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasional dari variabel independen dan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan.

Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan 30 karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, laporan keuangan, dan foto. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak ketiga ataupun lewat dokumen.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel prediktor (independen) dan variabel respon (dependen) dalam analisis yang digunakan. Variabel merupakan objek utama yang dijadikan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Berikut definisi, rumus, serta skala ukur dari setiap variabel yang akan digunakan.

Variabel Independen

Variabel Good Corporate Governance dapat terbagi menjadi 4 bagian yaitu Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan, sebagai berikut :

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat di definisikan sebagai bentuk kepemilikan saham dari berbagai macam institusi yang meliputi institusi berbadan hukum, institusi keuangan, insitusi pemerintah, serta institusi lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Wahidawati, 2002 (dalam Aluy, 2017) berpandangan bahwa kepemilikan manajerial bisa didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham dari pihak manajem yang secara aktif ikut serta dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan penjelasan Pasal 120 ayat (2) Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Komisaris Independen yang ada di dalam pedoman tata kelola Perseroan yang baik (Good Corporate Governance) adalah komisaris dari pihak luar. Dewan Komisaris Independen dijalankan oleh seseorang sehingga menjadi bagian dari keanggotaan dewan komisaris yang bersifat independen sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh pihak yang memiliki kepentingan

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

berkelanjutan terhadap kepentingan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang anggotanya satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai komite audit. Komite Audit juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang terpilih yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu tugas-tugas khusus atau sejumlah Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen. Rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Intellectual Capital

Intellectual Capital atau modal intelektual merupakan ilmu pengetahuan yang menggunakan daya pikir serta tidak memiliki bentuk fisik yang berfungsi untuk mendapatkan tambahan laba atau kemapanan proses bisnis sehingga perusahaan memperoleh nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung intellectual capital adalah sebagai berikut:
 $IC = VACA + VAHU + STVA$

VACA (Value Added of Capital Employed)

Value added of Capital employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa capital asset. Dengan pengelolaan capital asset yang baik, diyakini perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaannya.

$$VACA = \frac{VA}{\text{Capital Employee}}$$

Keterangan :

VA = Value added

CE = Capital employed

VAHU (Value Added Human Capital)

Value added Human capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan value added dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{\text{BEBAN KARYAWAN/HC}}$$

Keterangan :

VA = Value added

HC = Human capital

STVA (Structural Capital Value Added)

Structural capital value added merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinistas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara optimal. STVA menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

STVA = $\frac{SC}{VA}$

Keterangan :

VA = Value added
SC = Structural capital

Variabel Independen Kualitas Audit

Dalam penelitian Oktaviani & Challen (2020) kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy 1 bagi perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang tergolong dalam KAP The Big 4 Firms dan nilai dummy 0 dikategorikan bagi perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang tidak termasuk dalam KAP The Big 4 Firms. Berikut daftar KAP yang termasuk KAP The Big 4 Firms:

1. Price Waterhouse Coopers (PWC) : Tanudiredja, Wibisana Rintis dan rekan.
2. Ernest & Young (EY) : KAP Suherman dan Surja
3. Deloitte: Satrio Bing Eny dan rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw dan rekan, Hermawan Juniarto dan Partners, dan PT Deloitte Consulting.
4. KPMG : Siddharta Widjaja dan rekan, KPMG Advisory Indonesia, dan KPMG Siddharta Advisory.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return On Asset menggunakan rumus:

ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Teknik Analisis Data Analisis Statistik

Menurut Arikunto (2019) menyatakan Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis dapat deskriptif dapat memberikan gambaran hubungan atas data yang terkumpul dan dapat dilihat berdasarkan nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, standar deviasi atau segala jenis gambaran pada variabel independen dan variabel dependen dalam tahun yang sedang diteliti.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas data menurut Ghazali (2018:161) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafis (P-Plot) dan pendekatan

kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik yaitu Apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data yang diuji berdistribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87) uji Multikolinearitas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel dependen dan variabel independen dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel independen melalui besaran korelasi (r). gejala korelasi antar variabel dapat dideteksi melalui rule of thumb yang nilainya ditentukan dengan tolerance value > 0.10 dan Variance Inflation Factor < 10 .

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghazali (2018:111) bertujuan untuk menguji dalam satu model uji regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dinilai sesuai dengan kriteria apabila $dU < d < 4-dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Sunyoto (2016:90) adalah dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residualnya dari observasi yang satu dengan yang lain. Apabila letak data residual tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda menggunakan tingkat signifikansi $0,05$ (Ghozali, 2016:94). Dari pengertian tersebut dirumuskan model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

ROA	: Return On Assets
A	: Konstanta
INST	: Kepemilikan Institusional
MNJR	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Komite Audit
VAIC	: Intellectual Capital
DER	: Debt to Equity
B1	: Koefisien Regresi
ϵ	: Standar Error

Uji Model Penelitian

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi seberapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model akan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien R^2 terdapat pada rentang angka 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang digunakan dalam model penelitian layak digunakan, artinya variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Intellectual Capital dan Debt to Equity Ratio sesuai sebagai variabel penjelas dari variabel Return On Asset. Penggunaan tingkat signifikansi pada Uji F ini yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji Statistik t (Uji t)

Uji t atau t-test merupakan salah satu uji statistik yang menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Uji t menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu digunakan untuk menganalisa bagaimana hubungan suatu variable mempengaruhi variable yang lain dan mengetahui dampak terhadap variable dependen secara langsung. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Good Corporate Governance, intellectual capital, Kualitas Audit terhadap kinerja keuangan.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standard deviasi data. Berikut adalah hasil uji statistic deskriptif:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KK KA	Kep.Inst	Kep.manag	komisaris inde	komite	IC
Mean	0.110942 2.965577	0.440640 0.565714	0.148025	0.609925	3.040000	
Median	0.078488 2.654930	0.524289 1.000000	0.000875	0.666667	3.000000	
Maximum	1.234259 10.91230	1.000000 1.000000	1.000000	1.000000	4.000000	
Minimum	0.000112 1.469566	0.000000 0.000000	0.000000	0.333333	3.000000	
Std. Dev.	0.139497 1.425789	0.371423 0.497085	0.274880	0.155905	0.196521	
Skewness	4.702959 2.880350	0.002550 -0.265157	2.053337	-0.130486	4.694855	
Kurtosis	32.38772 14.63272	1.425936 1.070308	6.308281	2.424437	23.04167	
Jarque-Bera	6942.466 1228.688	18.06659 29.20271	202.7776	2.912144	3571.714	
Probability	0.000000 0.000000	0.000119 0.000000	0.000000	0.233150	0.000000	
Sum	19.41488 518.9760	77.11203 99.00000	25.90437	106.7369	532.0000	
Sum Sq. Dev.	3.385957 353.7203	24.00421 42.99429	13.14722	4.229321	6.720000	

Sumber : Data diolah dengan Eviews12

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum tahun 2022, nilai maximum sebesar 1,234259 dari Perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2020, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.110942, serta simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3.385957.

Variabel Independen yang X1-1 pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Hasil analisis deskriptif terhadap kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0.000000 yaitu pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Millennium Pharmacon Internati, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. PT. Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trad, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2018-2022, dan nilai maksimum sebesar 1.000000 yaitu PT. Sariguna Primatirta Tbk, tahun 2018-2022. Kemudian rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.440640 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.371423.

Variabel Independen yang X1-2 pada penelitian ini adalah Kepemilikan managerial. Hasil analisis deskriptif terhadap kepemilikan managerial menunjukkan nilai minimum 0.000000 yaitu pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, PT. H.M. Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Millennium Pharmacon Internati, PT. Smart Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, dari tahun 2018-2022, dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2017-2020 dan nilai maksimum sebesar 1.000000 yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2018-2022. Kemudian rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.440640 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.274880.

Variabel Independen yang X1-3 pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen. Hasil analisis deskriptif terhadap Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum 0.333333 yaitu pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, dari tahun 2018-2022 dan nilai maksimum sebesar 1.000000 yaitu PT. Midi Utama Indonesia Tbk, tahun 2018-2022. Kemudian rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.609925 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.155905.

Variabel Independen yang X1-4 pada penelitian ini adalah Komite Audit. Hasil analisis deskriptif terhadap Komite Audit menunjukkan nilai minimum 3.000000 yaitu pada dari tahun 2018-2022 dan nilai maksimum sebesar 4.000000 yaitu PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk Tahun 2018-2022, PT. Tunas Baru Lampung Tbk. TAHUN 2018- 2019 , PT. Tigaraksa Satria Tbk 2018-2019. Kemudian rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3.040000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.196521.

Variabel Independen yang X2 pada penelitian ini adalah Intellectual Capital. Hasil analisis deskriptif terhadap Intellectual Capital menunjukkan nilai minimum 1.469565736 yaitu pada dari tahun dan nilai maksimum sebesar 10.91230 yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, tahun 2018. Kemudian rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 2.965577 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.425789.

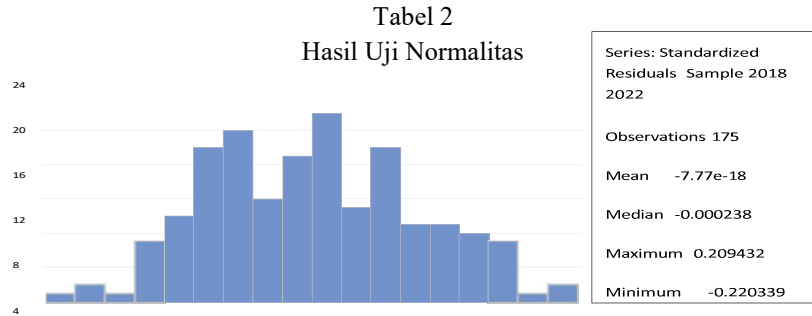
Variabel Independen yang X3 pada penelitian ini adalah Kualitas Audit. Hasil analisis deskriptif terhadap Kualitas Audit menunjukkan nilai minimum 0.000000 yaitu pada dari tahun dan nilai maksimum sebesar 1.000000 yaitu PT. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Millennium Pharmacon Internati, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. PT. Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trad, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2018-2022. Kemudian rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.565714 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.497085.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Jika suatu

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan untuk digunakan dsllm pengujisn koefisen regresi.



Berdasarkan gambar diatas nilai probility $0.226805 > 0.05$ maka data terdistribusi normal, jarque-bera 2.967330, df K- 1 (7-1=6) Chi aquare 12.592 (0,05), sehingga $2.967330 < 12.592$, maka terdistribusi normal dari uji statistik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121).

Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124).

Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Table 3
Uji Autokorelasi

R-squared	0.076514	Mean dependent var	0.055337
Adjusted R-squared	0.043532	S.D. dependent var	0.113155
S.E. of regression	0.110664	Sum squared resid	2.057425
F-statistic	2.319893	Durbin-Watson stat	2.198459
Prob(F-statistic)	0.035347		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan table 4.13 diatas, diketahui nilai prob chi-square (yang obs*r-squared) $< 0,05$ maka DW = 2.198459 n=175 k=6, dL= 1.6824 dU=1.8240, sehingga nilai $6-dU = 4.176$, kesimpulannya $1.8240(dU) < 2.198459(dW) < 4.176(6-dU)$, maka disimpulkan bahwa nilai DW dari model regresi yang terbentuk tidak ada autokorelasi.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian.

Tabel 4

	Uji Multikolinearitas					
	Kep. Inst	Kep.Manag	Komisaris I...	Komite	IC	KA
Kep. Inst	1.000000	-0.387516	-0.173190	-0.242859	0.240112	0.231210
Kep.M...	-0.387516	1.000000	0.115371	-0.108545	0.069148	-0.100647
Komisa..	-0.173190	0.115371	1.000000	0.121398	0.009204	-0.180838
Komite	-0.242859	-0.108545	0.121398	1.000000	0.000781	0.061185
IC	0.240112	0.069148	0.009204	0.000781	1.000000	0.272627
KA	0.231210	-0.100647	-0.180838	0.061185	0.272627	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui nilai correlation antara x1_1, x1_2, X1_3, x2, x3 lebih kecil dari 0.80 atau x1_1, x1_2, X1_3, x2, x3 < 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya regresi tersebut baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali,2016).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan :

- Uji Breusch-Pagan. Kriteria pengambilan keputusan dari uji Breusch-Pagan adalah sebagai berikut :
 - Jika nilai signifikansi > 0,05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
 - Jika nilai signifikansi < 0,05 , maka terjadi heteroskedastisitas
- Chi Square dari Obs*R-Squared adalah sebesar 0.1493 sehingga lebih besar daripada nilai alpha (0.05) yaitu (0.1493 > 0.05). Jika melebihi dari nilai alpha (0.05) dapat diartikan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastitas.
- Uji ARCH dengan dasar pengambilan keputusan:
 - Jika nilai signifikan variabel independen < 0,05 maka terjadi Heterokedastisitas.
 - Jika nilai signifikan variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013760	0.108105	0.127284	0.8989
Kepem.Inst	-0.029169	0.038068	-0.766229	0.4446
Kepem.Manag	-0.044395	0.041475	-1.070406	0.2860
Komisaris Indep	0.012877	0.071270	0.180678	0.8568
Komite	0.003034	0.030256	0.100268	0.9203
IC	0.006576	0.006145	1.069994	0.2862
KA	0.016346	0.025999	0.628726	0.5304
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.072892	0.6024
Idiosyncratic random			0.059222	0.3976
Weighted Statistics				

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

R-squared	0.016628	Mean dependent var	0.013715
Adjusted R-squared	-0.018493	S.D. dependent var	0.058513
S.E. of regression	0.059051	Sum squared resid	0.585827
F-statistic	0.473447	Durbin-Watson stat	2.695852
Prob(F-statistic)	0.827389		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.044375	Mean dependent var	0.040159
Sum squared resid	1.398663	Durbin-Watson stat	1.129151

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan table 4.12 diatas, diketahui nilai nilai probabilitas $x1_2$, $X1_3$, $x2$, $x3$ lebih kecil dari $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007) dalam Mulyono (2018: 113) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Table 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)			
R-squared	0.076514	Mean dependent var	0.055337
Adjusted R-squared	0.043532	S.D. dependent var	0.113155
S.E. of regression	0.110664	Sum squared resid	2.057425
F-statistic	2.319893	Durbin-Watson stat	2.198459
Prob(F-statistic)	0.035347		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (adjusted R^2) pada tabel 4.15 diatas, besarnya nilai Adjusted R- squared adalah 0.043532. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Intellectual Capital, Kualitas Audit) sebesar 4%, sedangkan sisanya ($100-4\%=96\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar regresi penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga layak untuk diuji. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 7

Hasil Uji Simultan (Uji F)			
R-squared	0.076514	Mean dependent var	0.055337
Adjusted R-squared	0.043532	S.D. dependent var	0.113155
S.E. of regression	0.110664	Sum squared resid	2.057425
F-statistic	2.319893	Durbin-Watson stat	2.198459
Prob(F-statistic)	0.035347		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Dapat dilihat dari tabel diatas nilai prob (F-statistik) untuk keseluruhan model menunjukkan nilai 0.035347, yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi (0,05), artinya data yang dimiliki oleh penulis adalah data yang layak untuk diteliti. Kemudian bandingkan antara F-hitung dengan F-tabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidak. Pada tabel diketahui bahwa F-hitung senilai 2.319893 sedangkan F-tabel dibaca dengan $df1=k-1$ dan $df2=n-k$, dimana k =jumlah variabel dan n =jumlah data penelitian. Jumlah variabel penelitian (k) sebanyak 6 dan data (n) sebanyak 175. Jadi, df pembilang ($6-1$) =5 dan $df2$ penyebut ($175-5$)=170, maka diketahui bahwa nilai F-tabel 2,27 sehingga F-hitung $>$ F-tabel ($2.319893 > 2.27$) dan nilai probability (F-statistic) $<$ nilai signifikansi ($0.035347 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate governance (kepemilikan institusi ($X1-1$), Kepemilikan Managerial ($X1-2$), Dewan

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Komisaris (X1-3), Komite Audit (X1-4)), Intellectual Capital (X2), Kualitas Audit (X3) (independen) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) (dependen) .

Uji T (Persial)

Pengaruh masing-masing variabel independent secara persial (individu) dapat diukur dengan menggunakan uji t-statistik dimana menguji pengaruh kepemilikan institusi (X1-1), Kepemilikan Managerial (X1-2), Dewan Komisaris (X1-3), Komite Audit (X1-4), Intellectual Capital (X2), Kualitas Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). 175 pengujian variabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,005 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas signifikan $p < 0,05$, maka suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dengan pengamatan sebanyak ($n=175$) jumlah variabel independent dan dependen sebanyak ($k=7$), maka degree of freedom (df) = $n-k=175-7=168$, dimana tingkat signifikannya sebesar $\alpha = 0,05$, maka T table dapat ditentukan menggunakan Ms.Excel dengan rumus insert fuction sebagai berikut :

T-table = TINV (probility;deg_freedom) T-tabel = TINV (0,05;175)

T-tabel = 1.974185

Tabel 8
Hasil Uji Persial (Uji T)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/05/23 Time: 15:26

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091785	0.181407	0.505961	0.6135
KEP.INST	-0.004002	0.050803	-0.078768	0.9373
KEP.MANAG	-0.090960	0.060305	-1.508339	0.1333
KOMISARIS INDEP	0.052549	0.100948	0.520558	0.6034
KOMITE	-0.030424	0.053909	-0.564358	0.5733
IC	0.032584	0.009854	3.306776	0.0012
KA	-0.003193	0.034673	-0.092082	0.9267

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.17 yaitu menyatakan pengujian yang dilakukan secara persial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independent. Untuk mencari t-tabel tersebut dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 175, uji statistic t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan signifikansi yaitu 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (df)= $n-k-1$ yaitu $175-6-1=168$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independent. Dari pengujian tersebut maka hasil uji statistic t tabel sebesar 1.974185 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pengaruh Good Corporate governance (kepemilikan Institusional (X1_1)) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.17 diperoleh signifikansi variabel sebesar $0.050803 > 0.05$ dan dapat diperoleh hasil t-hitung sebesar -0.078768 dan bernilai negatif sedangkan t-tabel adalah sebesar 1.974185. Dari hasil tersebut berarti t-hitung $<$ t-tabel yaitu sebesar $-0.078768 < 1.974185$, sehingga dapat disimpulkan H0 diterima H1 ditolak, artinya secara persial kepemilikan institusional memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b) Pengaruh Good Corporate governance (kepemilikan Managerial (X1_2)) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.17 diperoleh signifikansi variabel sebesar $0.060305 > 0.05$ diperoleh dari hasil t-statistic -1.508339 dan bernilai negatif sedangkan t-tabel adalah sebesar 1.974185 dari hasil tersebut berarti t- hitung $<$ t-tabel yaitu sebesar $-1.508339 < 1.974185$, sehingga dapat disimpulkan H0 diterima H2 ditolak, artinya secara persial kepemilikan managerial memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

- c) Pengaruh Good Corporate governance (Komisaris Independen (X1_3)) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.17 diperoleh signifikasi variabel sebesar $0.100948 > 0.05$ diperoleh dari hasil t-statistic 0.5020558 dan bernilai positif sedangkan t-tabel adalah sebesar 1.974185 dari hasil tersebut berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $0.5020558 < 1.974185$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_3 ditolak, artinya secara persial komisaris independen memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- d) Pengaruh Good Corporate governance (Komite Audit (X1_4)) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.17 diperoleh signifikasi variabel sebesar $0.053909 > 0.05$ diperoleh dari hasil t-statistic -0.564358 dan bernilai negatif sedangkan t-tabel adalah sebesar 1.974185 dari hasil tersebut berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $-0.564358 < 1.974185$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_4 ditolak, artinya secara persial komite audit memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- e) Pengaruh Intellectual Capital (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.17 diperoleh signifikasi variabel sebesar $0.009854 < 0.05$ diperoleh dari hasil t-statistic 3.306776 dan bernilai positif sedangkan t-tabel adalah sebesar 1.974185 dari hasil tersebut berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $3.306776 > 1.974185$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_5 diterima, artinya secara persial Intellectual Capital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- f) Pengaruh Kualitas Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.17 diperoleh signifikasi variabel sebesar $0.034673 < 0.05$ diperoleh dari hasil t-statistic -0.092082 dan bernilai negatif sedangkan t-tabel adalah sebesar 1.974185 dari hasil tersebut berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $-0.092082 < 1.974185$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_6 ditolak, artinya secara persial kualitas audit memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel independen yaitu Good Corporate Governance (X1) (Kepemilikan Institusional (X1_1), Kepemilikan Managerial (X1_2), Komisaris Independen (X1_3), Komite Audit (X1_4)), Intellectual capital (X2), Kualitas Audit (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews 12 secara simultan dan persial. Berikut pembahasan hasil penelitian :

Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan

Nilai F-tabel adalah senilai 2.27 sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($2.319893 > 2.27$) dan nilai probability (F- statistic) $<$ nilai signiifikasi ($0.035347 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, kepemilikan managerial, komisaris independent, komite audit), Intellectual Capital, Kualitas audit (Independen) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Dependen).

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Dalam hal ini maka semakin meningkatnya Komite Audit belum tentu meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini dapat terjadi banyaknya jumlah Komite Audit tidak menjamin pengawasan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan adanya Komite Audit di dalam perusahaan hanya sebagai syarat bahwa perusahaan wajib memiliki Komite Audit minimal 3 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jaya et al (2019), Wardani & Zulkifli (2017), Diyanty & Yusniar (2019), Eksandy (2018), Sembiring & Seragih (2019), Aini et al (2017), Azis & Hartono (2017), Tussakdiah et al (2016), Dewi & Tenaya (2017), Saputri et al (2017), dan Rahmawati et al (2017)

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.17 diperoleh signifikasi variabel sebesar $0.009854 < 0.05$ diperoleh dari hasil t-statistic 3.306776 dan bernilai positif sedangkan t-tabel adalah sebesar 1.974185 dari hasil

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

tersebut berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $3.306776 > 1.974185$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_5 diterima, artinya secara persial Intellectual Capital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung dengan teori berbasis sumber daya, dimana apabila perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya dengan baik dan benar maka perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Semakin tingginya Intellectual Capital perusahaan, maka semakin tinggi kinerja keuangan yang akan dicapai perusahaan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018), Pratama dan Wibowo (2017), Pratama (2016), dan Faradina dan Gayatri (2016) yang menyatakan bahwa modal intellectual berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.17 diperoleh signifikasi variabel sebesar $0.034673 < 0.05$ diperoleh dari hasil t-statistic -0.092082 dan bernilai negatif sedangkan t-tabel adalah sebesar 1.974185 dari hasil tersebut berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $-0.092082 < 1.974185$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_6 ditolak, artinya secara persial kualitas audit memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP big four, kinerjanya belum tentu baik. Hal ini disebabkan oleh perusahaan menggunakan big four hanya untuk mengangkat image suatu perusahaan dan untuk menutupi kinerjanya yang buruk. KAP big four dipandang mampu mempengaruhi opini publik terhadap kinerja perusahaan untuk mengangkat nilai suatu perusahaan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh De angelo, Choi et al, aldino (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kinerja keuangan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaruh Good Corporate Governance (X1), Intellectual Capital (X2), Kualitas Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Good Corporate governance (X1) tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Intellectual Capital (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b) Pengaruh Good Corporate governance (X1) : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Good Corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- c) Pengaruh Intellectual Capital (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- d) Pengaruh Kualitas Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi penelitian dimasa yang akan mendatang yaitu menambahkan jumlah sampel dengan dilakukan penambahan periode pengamatan dan sampel data yang digunakan sebagai analisis data, sehingga dapat lebih memperlihatkan kecenderungan pelaporan keuangan jangka panjang. Selain itu, dapat menambahkan variabel independent lain seperti kepemilikan asing dan ukuran dewan direksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. 2012. Dewan Komisaria dan Transparansi : Teori Keagenan atau Teori Stewardship.
Afnivia Damayanti & Jacobus Widiatmoko (2019). pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital Disclosure Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Efektif V2, 2622-8882.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

- Astri Rosiana & Arya Samudra Mahardhika (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, keuangan, auditing & perpajakan* V5, 2541-1691, 2599- 1876.
- Diana Amelia, Amir Fathul Qorib, Ananda Putri Cahyani, & Deska Haris Sandi (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderating. *Humanities, Management and Sciene* V2, 2021.
- Eko Prasetyo & Risal Rinova (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Trade, Service And Investmen. *Jurnal disrupsi bisnis* I, 2746-6841.
- Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 16 No 1: 1-12.
- Mardianto & Feeny (2019), Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia* V1.
- Muhammad Resha Bahtiar & Mutiara Tresna Parasetya (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting* V11, 2337-3806.
- Nani Hartati (2020), Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* e-ISSN 2716-0238 V12020, 2716- 0238
- Nur Laeli Apriani, Siti Nur Azizah, Erny Rachmawati, & Ani Kusbandiyah (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan ekonomi, kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen* I, 2581-0707.
- Retno Kusuma Dewi (2012). Pengaruh corporate social responsibility dan good Corporate governance terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis* V2, 2012.
- Satiman (2019), Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *Economic, Accounting, Management And Business*, V2-2621-3389.
- Satiman, Suparmin (2023), Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Keuangan Non-Bank, *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*,
- Sinurat, I.N., Daat, S.C & Hutadjulu, L. Y (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual capital terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* I4(1), 100-119.
- Syofria Meidona & Rima Yanti (2018), Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, V5 2020, 33-53.
- Tasya Salfina & Subiyanto (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ilmu dan riset akuntansi* I, 2460-0585.
- Wardhani, W. K. dan Samrotun, Y. C. (2020) "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan" . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), hal. 475–481.
- www.idx.co.id diakses tanggal 01 Juli 2023 – 10 oktober 2023.
- Yustika Marlis Panggabean, Julian Maradina (2021), Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Timeliness Laporan Keuangan, V3, 2723-6501
- Yusuf, Lukman Anthoni & Asep Suhermann (2022), Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, V.11, 973 – 982.
- Yutiandri Rivai, Fredy Eka Putra & Fadrul (2021), Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Quality, And Corporate Social Responsibility And Financial Performance (Return On Assets). *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, V1, 1-180.